

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang di ciptakan oleh Tuhan YME, yang paling sempurna dari makhluk tuhan yang lainnya. Tak dapat dipungkiri manusia tidak bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Untuk itu manusia di sebut makhluk sosial. Makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi satu sama lain, saling ketergantungan, hidup dalam lingkup yang sama, dan berkomunikasi. Menurut Aristoteles (384-322 sebelum masehi) menyatakan dalam ajarannya bahwa manusia adalah *zoon politicon* artinya pada dasarnya manusia adalah makhluk yang selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan manusia, jadi manusia adalah makhluk yang bermasyarakat.

Tak dapat dipungkiri pula bahwa setiap manusia tidak bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Untuk itu manusia disebut makhluk sosial. Makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi satu sama lain, saling ketergantungan, hidup dalam lingkup yang sama, dan berkomunikasi. Manusia belajar dan berkembang melalui pendidikan. Untuk itu penting bagi manusia untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan dirinya sendiri.

Sebuah pendidikan tidak akan maju dan berkembang jika tidak memiliki tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional (Syah, 2010, hlm. 12) adalah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UUSPN/2003 Bab II Pasal 3)

Jenjang pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan yang diharapkan. Karena jenjang sekolah dasar merupakan pondasi untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. maka dari itu pondasi ini harus kokoh. Jika pondasi itu kokoh maka dapat dipastikan pendidikan selanjutnyapun akan kokoh

Manusia yang berpendidikan dan berinteraksi sosial ini tertuang ke dalam suatu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS diajarkan di jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA, Pendidikan IPS sendiri menurut Somantri (Hanifah dkk, 2010, hlm. 121) bahwa “IPS mempunyai arti sebagai pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, Tingkat menengah”. Menyederhanakan mengandung arti : a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir para siswa sekolah dasar dan lanjutan; b) mempertautkan dan memadukan bahan berasal aneka cabang ilmu-ilmu yang mudah dicerna. Jadi IPS merupakan integrasi dari cabang Ilmu-Ilmu sosial seperti antropologi, ilmu ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, sosiologi.

IPS di SD menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pembelajaran yang di susun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada kehidupan nyata. Untuk itu mata pelajaran IPS di Sd diharapkan mampu berperan untuk mendidik siswa agar mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya agar dia dapat menyelesaikan persoalan-persoalan sosial yang terjadi pada masa yang akan datang.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai ilmu-ilmu sosial, yang diarahkan untuk peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh KTSP (2006, hlm. 140) yaitu,

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sapriya (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran IPS di SD harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang pada penerapannya lebih mementingkan aspek-aspek psikologis dan karakteristik kemampuan berfikir peserta didik.

Pada kenyataannya dilapangan pembelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan monoton. Siswa dituntut untuk menghafal tanpa adanya proses kebermanaknaan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru hanya memakai metode ceramah saja sehingga hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Hanifah (dalam Maulana, dkk, 2010, hlm. 120) mengungkapkan bahwa:

Mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral semenjak dini (usia SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Setidaknya ada tiga indikator yang menunjukkan hal ini. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Dan ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Dari pendapat Hanifah di atas, tercetus bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial masih dianggap membosankan dan monoton. Kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru sehingga siswa tidak aktif dalam kelas dan tidak ada kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Seharusnya IPS dikemas dan disajikan secara menarik sehingga efektif dalam membantu siswa dalam memahami pelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Fasilitas pendukung pun sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajar sehingga guru dapat lebih maksimal dalam mengajar.

Adapula prinsip-prinsip pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien selaras dengan yang diungkapkan oleh KTSP. Beberapa prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guna menunjang hasil belajar yang efektif dan efisien adalah:

1. Kesempatan belajar,
2. Pengetahuan awal siswa,
3. Refleksi,
4. Motivasi,
5. Keragaman individu,
6. Kemandirian dan kerjasama,
7. Suasana yang mendukung,
8. Belajar untuk kebersamaan,
9. Siswa sebagai pembangun gagasan,
10. Ingin tahu, kreatifitas, dan ketuhanan,
11. Menyenangkan,
12. Interaksi dan komunikasi,
13. Belajar cara belajar.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran sesuai berdasarkan tujuan. Tujuan yang dicapai tidaklah mudah banyak hal yang tidak dapat dipungkiri yang menghambat dalam proses pembelajaran. Beberapa fakta yang mewarnai pembelajaran IPS di Sekolah Dasar seperti yang diungkapkan oleh Hanifah (dalam Maulana, dkk, 2010 hlm. 131):

- a. Mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya

pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah,

- b. Pembelajaran mata pelajaran pengetahuan sosial sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait pada kehidupan keseharian.

Selain kondisi diatas, pembelajaran IPS di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dirasa belum optimal dan mengalami banyak kendala. Terutama pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 8 Desember 2014, ada beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran IPS. Kelemahan yang timbul pada proses pembelajaran IPS. Kelemahan yang timbul pada pembelajaran ini seperti :

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Pembelajaran**  
**(Data Awal)**

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	<p>Model:</p> <p>Guru masih secara konvensional dalam menyampaikan materi.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran terasa pasif karena guru melakukan pembelajaran satu arah. Ada beberapa siswa yang memperhatikan, itu pun siswa yang pintar dan yang duduk di depan</li> <li>b. Pembelajaran menjadi kurang bermakna.</li> </ol>
	<p>Pendekatan:</p> <p>Guru memperhatikan beberapa siswa unggulan saja.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa yang “kurang” mengalami kesulitan dalam pembelajaran.</li> <li>b. Beberapa siswa tidak fokus pada</li> </ol>



No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
		<p>pembelajaran</p> <p>c. Siswa yang bandel mencari keributan.</p>
	<p>Metode:</p> <p>Metode pembelajaran yang digunakan didominasi oleh metode ceramah.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan:</p> <p>a. Dilihat dari ekspresi wajah para siswa, terlihat mereka kurang antusias mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>c. Siswa pasif ketika proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.</p>
	<p>Media:</p> <p>Guru tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi disampaikan.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan:</p> <p>a. Siswa yang “kurang” mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran.</p> <p>b. Siswa tidak tertarik dalam pembelajaran karena guru tidak membuat media sehingga pembelajaran sangat monoton.</p>
	<p>Pengelolaan Kelas:</p> <p>a. Guru berdiri terus di depan ketika memberikan penjelasan.</p> <p>b. Guru duduk di meja ketika proses evaluasi atau pada saat mengerjakan soal.</p>	<p>Dampak yang ditimbulkan:</p> <p>a. Beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya.</p> <p>b. Beberapa siswa melempar-lempar kertas.</p> <p>c. Ada beberapa siswa yang bernyanyi dalam kelas.</p>

Berdasarkan data dari tabel 1.1 (deskripsi pembelajaran) terlihat bahwa kinerja guru dalam hal model, pendekatan, media, dan pengelolaan kelas berdampak pada aktivitas siswa. Kinerja guru tersebut bermasalah

karena berdampak negatif terhadap siswa. Terlihat bahwa pembelajaran pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi mengalami berbagai kesulitan dan hambatan. Guru yang tidak kreatif melakukan inovasi pembelajaran (hanya memakai metode ceramah), sumber buku yang terbatas, dan berfokus pada guru sehingga siswa pada kelas IV SDN Guntur ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 65 sesuai dengan ketentuan pihak sekolah. Jumlah siswa di SDN Guntur berjumlah 20 orang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nilai Siswa Kelas IV Semester I**  
**(Data Awal)**

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Rafli	65	√	
2.	Alfin F	23		√
3.	Alvinun Farid A	46		√
4.	Zahra Nabila Yuriadi	23		√
5.	Bima Prasetyo	43		√
6.	Bintang Muhammad Zhafran	50		√
7.	Dafa Ahmad Pratama	10		√
8.	Dyah Kusuma Wardhani	30		√
9.	Ekajati Nurhayati	30		√
10.	Fahira Rahadatul Aisy	30		√
11.	Faiz Abdurrahman Hakim	66	√	
12.	Faiz Ahmad Arifianto	10		√
13.	Feby Amelia	40		√
14.	Gheananda P N	23		√
15.	Haefa Jannah	90	√	
16.	Isyana Nur Aulia	36		√
17.	Jihan Aulia Mustofa	43		√
18.	Kinaya Anjani Putri	23		√
19.	Laura Cintya Bella	30		√
20.	Luthfi Amri Fahrezi	43		√
<b>Jumlah</b>			<b>3 orang</b>	<b>17 orang</b>
<b>Persentase</b>			<b>15 %</b>	<b>85 %</b>

Berdasarkan tabel 1.2 (hasil belajar) diatas terlihat bahwa ada tiga (3) siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas, bila dipresentasikan siswa yang tuntas adalah 15% sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 85%. Berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti mengajukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan tindakan ini diharapkan siswa lebih aktif, lebih bermakna, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sanjaya (dalam Hamdani, 2010, hlm. 30) mengatakan bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Sejalan dengan pendapat Suprijono (2009, hlm.54) yang menyebutkan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipinpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Jadi pembelajaran kooperatif termasuk pembelajaran yang melibatkan siswa ke dalam kelompok dan semuanya dipimpin atau diarahkan oleh guru.

Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis dengan tujuan ada sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada melalui lingkungan individual sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya serta dapat meningkatkan pola pikir siswa yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.

Alasan di ambilnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena dapat meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, meningkatkan komitmen kepercayaan diri, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan, tidak bersifat kompetitif, melatih kerjasama, tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat, dan yang terakhir meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.



Untuk itu penulis mengambil judul Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

## **B. PERUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.

Secara lebih rinci perumusan masalah di atas dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

### **2. Pemecahan Masalah**

Kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar disebabkan karena guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Guru juga tidak membuat perencanaan yang matang

sehingga pada saat pembelajaran guru hanya terfokus pada satu buku paket, menggunakan metode ceramah, dan tidak adanya penghargaan pada apa yang telah dicapai siswa. Sehingga hasil belajar siswa tidak optimal dan maksimal.

Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan mudah memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi dan optimal.

Materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang terdapat dalam pembelajaran IPS di kelas IV, di dalamnya terdapat pembelajaran sumber daya alam yang dihubungkan dengan berbagai pekerjaan. Mulai dari kondisi lingkungan geografis, pemanfaatan bagi kehidupan masyarakat, dan pemanfaatan teknologi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini memang ada di sekitar kita sehingga sangat sesuai jika dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok

Menurut Suprijono (2009, hlm. 61) “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward* nya.

Dengan melihat pengertian di atas apabila pembelajaran mengenai sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Huda (2013, hlm. 202) meliputi empat tahap :

1. Tahap 1 : Pengajaran  
Guru menyajikan materi pembelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka dan mengapa pelajaran tersebut penting.
2. Tahap 2 : Tim Studi

Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.

3. Tahap 3 : Tes

Setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis. Guru men-*score* kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.

4. Tahap 4 : Rekognisi

Setiap tim menerima penghargaan atau *reward* bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

Langkah-langkah pembelajaran akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan perencanaan yang harus dilakukan oleh guru yaitu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) instrumen dan lembar observasi. Target yang akan dicapai sebesar 90%

b. Tahap Pelaksanaan

Target dari pelaksanaan ini adalah sebesar 90%. Berikut rinciannya:

1) Kegiatan Awal

- Guru menyapa dan memberi salam, serta mengabsen peserta didik, berdoa dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan dan menjelaskan indikator.
- Guru menyampaikan dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan pada hari ini, yaitu model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

2) Kegiatan Inti

Tabel 1.3

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Kinerja Guru	Kinerja Siswa
1. Guru menginstruksikan siswa	1. Siswa mengidentifikasi tentang

Kinerja Guru	Kinerja Siswa
<p>untuk mengidentifikasi tentang berbagai sumber daya alam yang ada di daerah sekitar.</p> <p>2. Guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai berbagai sumber daya alam yang ada di daerah sekitar.</p> <p><b>Tahap 1 : Pengajaran</b></p> <p>3. Guru memaparkan penjelasan materi pelajaran mengenai hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan ekonomi. (disertai dengan pemutaran video pembelajaran).</p> <p>4. Guru memaparkan penjelasan mengenai pentingnya materi mengenai hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.</p> <p>5. Guru memberikan media berupa video mengenai sumber daya alam dan hubungannya dengan kegiatan ekonomi.</p> <p>6. Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada dalam pembelajaran</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan.</p>	<p>berbagai sumber daya alam yang ada di daerah sekitar.</p> <p>2. Siswa bertanya jawab mengenai berbagai sumber daya alam yang ada di daerah sekitar</p> <p><b>Tahap 1 : Pengajaran</b></p> <p>Guru menyajikan materi pembelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka dan mengapa pelajaran tersebut penting.</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.</p> <p>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pentingnya materi mengenai hubungan antara sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.</p> <p>5. Siswa diberikan media berupa video mengenai sumber daya alam dan hubungannya dengan kegiatan ekonomi.</p> <p>6. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam pembelajaran.</p> <p>7. Siswa bertanya jawab mengenai</p>

Kinerja Guru	Kinerja Siswa
<p style="text-align: center;"><b>Tahap 2 : Tim Studi</b></p> <p>8. Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota yang bersifat heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, ras, dll).</p> <p>9. Guru mempersiapkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembentukan kelompok.</p> <p>10. Guru menjelaskan prosedur diskusi.</p> <p>11. Guru memberikan ringkasan materi kepada siswa.</p> <p>12. Guru menginstruksikan siswa dalam kelompok untuk bertanggung jawab menguasai materi.</p> <p>13. Guru memberikan lembar kerja kepada siswa.</p> <p>14. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi secara kelompok dalam menjawab lembar kerja siswa.</p> <p>15. Guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk membahas pekerjaan apa saja yang ada di dalam lembar kerja.</p>	<p>materi yang dijelaskan</p> <p style="text-align: center;"><b>Tahap 2 : Tim Studi</b></p> <p>Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>8. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota yang bersifat heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, ras, dll)</p> <p>9. Siswa mempersiapkan diri untuk pembentukan kelompok.</p> <p>10. Siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai prosedur diskusi.</p> <p>11. Siswa diberi ringkasan materi yang telah di jelaskan di awal.</p> <p>12. Siswa bertanggung jawab menguasai materi pelajaran.</p> <p>13. Siswa diberikan lembar kerja siswa.</p> <p>14. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menjawab lembar kerja siswa.</p> <p>15. Siswa secara bersama-sama diajak untuk membahas pekerjaan apa saja yang ada di dalam lembar kerja.</p>



Kinerja Guru	Kinerja Siswa
<p><b>Tahap 3 : Tes</b></p> <p>16. Guru memaparkan penjelasan kepada siswa mengenai prosedur kuis.</p> <p>17. Guru memberikan siswa kuis berupa butir soal.</p> <p>18. Guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan kuis secara individu.</p> <p>19. Guru bersama siswa mengkoreksi jawaban dari kuis kemudian menuliskan skor nilai pada format perolehan nilai yang sudah disediakan.</p> <p>20. Guru bersama siswa mengakumulasi perolehan nilai setiap kelompok.</p> <p><b>Tahap 4 : Rekognisi</b></p> <p>21. Guru memberikan hasil perolehan nilai untuk masing-masing kelompok.</p> <p>22. Guru memberikan penghargaan kepada perwakilan siswa dalam kelompok yang berupa bintang emas sesuai dengan perolehan nilai kuis dan hadiah untuk</p>	<p><b>Tahap 3 : Tes</b></p> <p>Setiap siswa secara individu menyelesaikan kuis. Guru men-<i>score</i> kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka.</p> <p>16. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai prosedur kuis.</p> <p>17. Siswa diberikan kuis berupa butir soal.</p> <p>18. Siswa secara individu mengerjakan soal kuis.</p> <p>19. Siswa dipandu guru mengkoreksi jawaban dari kuis kemudian menuliskan skor nilai pada format perolehan nilai yang sudah disediakan.</p> <p>20. Siswa bersama guru mengakumulasi perolehan nilai setiap kelompok.</p> <p><b>Tahap 4 : Rekognisi</b></p> <p>Setiap tim menerima penghargaan atau <i>reward</i> bergantung pada nilai skor rata-rata tim.</p> <p>21. Siswa diberikan hasil perolehan nilai untuk masing-masing kelompok.</p> <p>22. Siswa dalam kelompok</p>

Kinerja Guru	Kinerja Siswa
<p>memotivasi agar siswa lebih giat belajar.</p> <p><b>Penilaian Proses :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru berkeliling mengamati kerjasama dalam mengerjakan tugas.</li> <li>Guru menilai kerjasamanya, tanggung jawabnya, motivasinya, dan partisipasinya.</li> <li>Guru menilai dengan lembar perilaku.</li> </ol>	<p>diberikan penghargaan berupa bintang emas sesuai dengan perolehan nilai kuis dan hadiah untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar.</p>

### 3) Aktivitas Siswa

Target aktivitas siswa sebesar 85%

### 4) Hasil Pembelajaran

Hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi dapat meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 65. Dengan target 85%.

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penulis ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam dan

kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* STAD di kelas IV SDN Guntur Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya bagi :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan proses keaktifan dalam kelas.
  - b. Meningkatkan aspek afektif seperti bekerja sama, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai.
  - c. Meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.
  - d. Meningkatkan peran siswa secara penuh dalam pembelajaran IPS.
  - e. Memperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari dan masa depannya.
2. Bagi Guru
  - a. Meningkatkan daya kreatifitas dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga lebih menarik.
  - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.
  - c. Meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
  - d. Meningkatkan rasa tanggung jawab yang besar akan kewajiban menjadi seorang pendidik sehingga lebih bersungguh-sungguh

dalam melakukan seluruh proses pembelajaran (mulai dari perencanaan hingga akhir).

3. Bagi Sekolah
  - a. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada kelas yang diteliti.
  - b. Membantu meningkatkan kualitas dan fungsi sekolah dasar sebagai sarana dan prasarana pendidikan.

#### **E. BATASAN ISTILAH**

1. Model pembelajaran kooperatif adalah aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Roger, dkk (dalam Huda 2011, hlm. 29)
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. (Slavin, 2005, hlm. 143).
3. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapatkan berdasarkan pengetahuan dari hasil pengalamannya yang di pengaruhi oleh faktor dalam siswa maupun dari luar siswa atau faktor lingkungan. (Hamdani, 2010. hlm. 30)
4. Sumber daya alam dan kegiatan ekonomi adalah materi dalam pembelajaran kelas IV semester I yang berisi tentang jenis-jenis sumber daya alam yang dihubungkan dengan kegiatan ekonomi. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai sumber daya alam dan pelestarian sumber daya alam. Semuanya di hubungkan dengan kegiatan ekonomi masyarakat.